

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Strategi yang digunakan oleh guru di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik pada saat pembelajaran daring tentunya berbeda dengan saat pembelajaran dilakukan dengan tatap muka. Karena saat pembelajaran daring seorang guru tidak secara langsung berinteraksi dengan peserta didiknya.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung adalah dengan berdoa sebelum mengawali pembelajaran, kegiatan tersebut rutin dilakukan selama pembelajaran dilakukan dengan sistem daring. Pelaksanaannya yaitu dengan guru memberikan intruksi di group Whats App. Pelaksanaan strategi tersebut sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S Al-Ghafir:60 yang berbunyi:

Dan Tuhanmu berfirman : “berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.” (Q.S. Ghafir:60)¹¹⁰

¹¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: PT SYGMA EXAMEDIA ARKANLEEMA, 2012), Hlm. 474

Erwin Widiaworo mengatasakan bahwa Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan ruhiyah peserta didik ialah melakukan ibadah bersama. Hal ini dapat dilaksanakan secara rutin. Harapannya, dengan melakukan pembiasaan beribadah baik di sekolah maupun di rumah masing-masing akan membuat peserta didik terbiasa melakukan ibadah di manapun mereka berada. Serta dholat dhuha ini merupakan sholat Sunnah yang dikerjakan setelah terbit matahari mencapai tujuh hasta (kira-kira jam 06.00) hingga menjelang waktu zuhur.¹¹¹

Teori lain menjelaskan bahwa strategi yang bisa dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius dapat ditanamkan di sekolah. Yaitu dengan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.¹¹²

Penanaman strategi yang digunakan oleh guru ini mendukung beberapa teori yang didapat dari penelitian Nuranti, Muhamad Hanif, dan Fita Mustafida yang berjudul Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Kota Batu yang menjelaskan bahwa Strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan yaitu shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus sehingga

¹¹¹ Erwin Widiaworo, *Tarbiyah Ruhiyah (Strategi Mengembangkan Potensi Ruhani dan Akhlak Peserta Didik)*. (Yogyakarta: Noktah, 2020), Hlm. 65

¹¹² Sulistyorini, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: eIKAHF, 2006), Hlm.79

pendidik dan peserta didik terbiasa sehingga peka terhadap aktivitas yang mengundang unsur nilai-nilai islami.¹¹³

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi Syaiful Rizal yang berjudul Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik (Study Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathus Salafi Ajung Jember) Pada penelitian tersebut dijelaskan guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter religus pada peserta didik adalah melalui berdo'a pada setiap saat mengawali dan mengakhiri pembelajaran sehingga peserta didik terbiasa untuk berdo'a, selain itu juga dengan tilawah atau membaca surah-surah pendek.¹¹⁴

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi M. Miftahul Arifin yang berjudul Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Mambaul Afkar Sendang Banyakan Kediri) yang menjelaskan bahwa penanaman nilai-nilai ke-islaman lewat tindakan sehari-hari atau berupa pembiasaan seperti shalat dhuha, shalat dzuhur, ngaji time, dan baca tulis Al-Qur'an.¹¹⁵

Tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari jurnal Nona Kumala Sari, Dkk. Dalam hasil penelitian tersebut dijelaskan bahwa

¹¹³ Nuranti, Dkk, *Strategi Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II Dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahay Kecamatan Dendang*, (UNISMA, 2019).

¹¹⁴ Syaiful Rizal, *Strategi Guru dalam menumbuhkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathul Salafi Jember)*, (UIN Sunan Kalijaga: , Program Strata 1, 2017).

¹¹⁵ M.Miftahul Arifin, *Strategi Guru Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik (Studi Multi Kasus di The Naff Elementary School Kediri dan MI Mambaul Afkar Sendang Banyakan Kediri)*, (IAIN Tulungagung, Program Sarjana Strata 2 Magister, 2015)

penanaman karakter islami peserta didik yakni dengan cara pemberian nasehat, pembiasaan, keteladanan, dan pemberian reward dan punishment.¹¹⁶

B. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Guru yang bertindak sebagai penransfer ilmu di sekolah, tentu mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didiknya, disisi lain sebagai penransfer ilmu guru juga harus bisa memberikan contoh untuk peserta didiknya. Guru di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung mempunyai strategi khusus untuk menanamkan karakter peserta didiknya melalui kegiatan pembiasaan, yaitu salah satunya dengan kegiatan membantu orang tua yang dilakukan di rumah masing-masing. Rahminur Diada mengatakan bahwa sekolah hendaknya juga memiliki program kegiatan yang dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam pendidikan. Dan orang tua sendiri hendaknya bersikap proaktif terhadap kegiatan yang mendukung perkembangan dan pendidikan anak.¹¹⁷

Yuni Nur Dinasyari juga mengatakan bahwa bentuk perilaku berbakti remaja muslim Jawa ditunjukkan dengan memenuhi kewajiban anak

¹¹⁶ Nona Kumalasari, *Dkk. Strategi Penanaman Karakter Islami pada Siswa MTS Swasta Al Manar Medan Johor (Studi Kasus Selama Pembelajaran Daring)*, (STAI Sumatera Medan: Al-Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 2020)

¹¹⁷ Rahminur Diadha, *Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak*, (Edusentris, Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 2 No. 1, Maret 2015)

kepada orang tua, memiliki karakter diri yang baik, meringankan beban orang tua dan melaksanakan ajaran agama. Perilaku berbakti kepada orang tua dapat diterapkan salah satunya dengan ketika orang tua meminta bantuan remaja akan tetap membantunya daripada melakukan kepentingan pribadinya.¹¹⁸

Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab melalui daring juga dilaksanakan dengan kewajiban melaksanakan tugas bagi setiap peserta didik. Teori lain menjelaskan bahwa Karakter tanggung jawab merupakan karakter yang harus ditumbuhkan sejak dini. Rasa tanggung jawab terhadap hal kecil akan membentuk kepribadian untuk bertanggung jawab atas segala hal yang berkaitan dengan kehidupan. Bertanggung jawab apa yang dibicarakan, bertanggung jawab apa yang dilakukan. Terdapat konsekuensi dalam melakukan semua tindakan dalam kehidupan ini. Seseorang yang mempunyai karakter tanggung jawab, akan melakukan perbuatan dengan baik dan manfaat, serta dapat menyelesaikan tugas dengan tuntas. Tumbuh keyakinan bahwa segala sesuatu akan dipertanggung jawabkan baik terhadap manusia maupun terhadap Allah SWT.¹¹⁹

Pelaksanaan strategi ini mendukung beberapa teori yang didapat dari skripsi Syaiful Rizal yang berjudul Strategi Guru dalam menumbuhkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di

¹¹⁸ Yuni Nur Dinasyari, *Makna Berbakti Pada Orang Tua Dalam Preapektif Remaja Muslim Jawa*, (Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

¹¹⁹ Aas Siti Sholichah, *Pendidikan Karakter Anak Pra Akil Baligh Berbasis Al-Qur'an*, (Banten: NEM Hak Cipta, 2020), Hlm. 46

SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathul Salafi Jember yaitu, selama proses pembelajaran, PKN dapat ditangkap tentang nilai-nilai pendidikan karakter, yaitu: tanggung jawab (peserta didik dalam menerima amanah tugas PR), mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹²⁰ Sama dengan hasil temuan pada skripsi ini bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter tanggung jawab peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung adalah dengan menerapkan pembiasaan selalu melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Hasil penelitian ini juga menguatkan teori yang didapat dari penelitian Nuraini yang berjudul Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 Tahun yang menjelaskan bahwa pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Metode pemberian tugas adalah metode yang dimaksudkan memberi tugas-tugas kepada anak baik di rumah atau yang dikarenakan di TK dengan mempertanggungjawabkan kepada guru.¹²¹

C. Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Disiplin Peserta Didik pada Pembelajaran Daring di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung

Disiplin dalam protokol kesehatan merupakan merupakan salah satu aspek yang penting dalam nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia. Di

¹²⁰ Syaiful Rizal, *Strategi Guru dalam menumbuhkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SDN Pondok Dalem 01 Semboro dan MI Fathul Salafi Jember)*, (UIN Sunan Kalijaga: , Program Strata 1, 2017).

¹²¹ Nuraini, *Peningkatan Tanggung Jawab Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Anak Usia 5-6 tahun*, (Universitas Tanjung Pura, Pontianak)

MI Mifahul Huda sendiri mempunyai beberapa pembiasaan maupun kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari oleh peserta didiknya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Anna Yuliana yaitu, tetap melakukan social distancing dan melakukan karantina mandiri di rumah sendiri yang berperan dalam pencegahan terjadinya penyebaran virus ini serta untuk penanganan untuk memperlambat terjadinya penularan Covid-19, dalam menjaga jarak (social distancing) harus dipatuhi serta dilaksanakan dengan tetap bertahan di rumah, tidak pula melakukan kontak langsung dengan orang lain. Semua orang juga harus tetap menjaga gaya hidup yang bersih dan sehat, makanan pun menjadi salah satu untuk pencegahan sehingga harus menggunakan makanan yang seimbang, istirahat yang cukup, rutin melakukan aktivitas atau olahraga ringan, tidak boleh stress ataupun panic sehingga dapat memicu terjadinya penurunan daya tahan tubuh.¹²²

Hasil penelitian ini menguatkan skripsi Muhammad Taufiq Firmansyah yang berjudul Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim. Menyebutkan bahwa pada masa pandemic covid-19, siswa harus melaksanakan anjuran pemerintah untuk meminimalisir penyebaran covid-19. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari sikap disiplin seluruh lapisan warga sekkolah. Penerapan protokol kesehatan juga ditaati siswa seperti memakai masker saat sedang

¹²² Anna Yuliana, *COVID-19 PANDEMI YANG MENYERANG BUMI KAMI*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), Hlm. 21

berpergian, melaksanakan jaga jarak dan menjauhi kerumunan. Bentukbentuk pembentukan karakternya melalui pemberian teladan, pemberian nasehat, dan pembiasaan.¹²³

Penanaman karakter di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung juga ditanamkan melalui pembiasaan mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai batas waktu yang diberikan. Hal tersebut seperti halnya teori yang dikemukakan oleh Linda Dwi Sholihah yang berjudul mengatakan bahwa Tugas dan tanggung jawab siswa antara lain siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan PR di rumah, belajar, memiliki rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas, dan mampu manajemen waktu. Setiap akhir pelajaran guru memberikan tugas. Siswa harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas akademiknya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Guru memberikan tugas untuk mengetahui seberapa besar siswa memahami materi yang telah disampaikan.¹²⁴

Pelaksanaan strategi ini menguatkan teori yang didapat dari Nuranti terkait berbagai solusi yang diterapkan dalam pembentukan karakter siswa, anak selalu diberi pekerjaan rumah sebagai alat untuk meminimilasiir kegiatan yang kurang mendukung. Sehingga dengan beban tugas yang diberikan itu menambah wawasan siswa, disiplin, dan tanggung jawab.¹²⁵

¹²³ Muhammad Taufiq Firmansyah, *Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Metode Pembiasaan pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Plus Al-Kautsar dan SD Islam Bani Hasyim*, (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Program Study Magister, 2021)

¹²⁴ Linda Dwi Sholihah, *Model Konseling Kelompok dengan Teknik Penguatan Positif untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa*, (Universitas Negeri Semarang, 2017), Hlm. 63

¹²⁵ Nuranti, "Strategi Guru" ...,

Strategi yang digunakan oleh guru untuk menanamkan karakter disiplin peserta didik di MI Miftahul Huda Banjarejo Rejotangan Tulungagung pada saat pembelajaran daring yang terakhir adalah dengan pembiasaan absensi atau mengisi daftar hadir untuk peserta didiknya yang dilakukan melalui grup Whats Apps masing-masing kelas yang dimulai pukul 07.00 WIB. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa Siswa yang hadir di sekolah hendaknya di dicatat oleh guru dalam buku presensi. Sementara siswa yang tidak hadir di sekolah di catat dalam buku absensi. Dengan perkataan lain, presensi atau daftar hadir dimaksudkan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa di sekolah sekaligus untuk mengontrol kedisiplinan mereka. Tugas guru atau petugas yang ditunjuk adalah memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya seorang siswa dalam sehari¹²⁶

Hasil penelitian ini menguatkan hasil temuan dari Wiji Lestari yang berjudul Pemanfaatan Whats App Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar yang menjelaskan bahwa pada kegiatan pendahuluan pembelajaran dengan guru menyapa peserta didik melalui group Whats App dengan mengucapkan salam, lalu dilanjutkan dengan mengirimkan absensi online. Setelah mengirimkan absensi, peserta didik mengisi daftar hadir tersebut.¹²⁷

¹²⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1998), Hlm. 11-12

¹²⁷ Wiji Lestari, *Pemanfaatan Whats App Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VI Sekolah Dasar*, (Universitas Jambi, Program Strata I, 2021)